

Pengembangan Rumah Cerdas Rengganis Berupa Pojok Literasi Desa Kemiri

Dena Arianingrum¹, Mutiara Shofia Zahra², Dina Dwi Septya Ningrum³, Muhammad Fil Ardhi Satriandra⁴, Sri Wahyuni^{5*}

¹⁻⁵Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Desa Kemiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Panti dengan mayoritas masyarakat masih bergantung pada hasil perkebunan kopi sehingga perekonomian desa masih tergolong rendah dengan angka 9,25%. Desa Kemiri memiliki permasalahan dimana banyaknya limbah sampah daun kopi, ampas kopi, dan kulit biji kopi yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Banyaknya tumpukan sampah plastik karena terdapat wilayah wisata air terjun. Tingginya putus sekolah dan pernikahan dini, sehingga banyak anak yang terkena stunting. Berdasarkan permasalahan yang ada, kami berdiskusi dengan masyarakat dan sepakat untuk menetapkan solusi berupa "Rumah Cerdas Rengganis". Tujuan program ini untuk membentuk pojok literasi, mengembangkan kurikulum pembelajaran non formal, pengurus pojok literasi, meningkatnya kompetensi dan ketrampilan kecakapan hidup masyarakat, tumbuhnya kegiatan ekonomi baru, dan terjalin kerjasama dengan pemerintah Desa Kemiri. Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu mulai dari persiapan berupa identifikasi masalah, pelaksanaan melalui pembekalan dan pelatihan, hingga pelaporan program berupa luaran. Hasil dari pengabdian ini yaitu keterampilan membuat batik, mengolah limbah kopi dan sampah plastik. Kesimpulan program ini menjadikan Desa Kemiri menjadi Desa Cerdas dengan dasar pengembangan kecakapan masyarakat.

ABSTRACT

Kemiri Village is the villages in the Panti Subdistrict, where the majority of the population relies on coffee plantation yields, resulting in the village's economy being relatively low, with a rate of 9.25%. Kemiri Village faces several challenges, including the significant waste generated from coffee leaves, coffee grounds, and coffee bean husks, which are not being utilized by the community. Additionally, there is accumulation of plastic waste in a waterfall tourism area. High school dropout rates and early marriages contribute to a prevalence of child stunting. In response to challenges, we engaged in discussions with the community to implement a solution known as "Rumah Cerdas Rengganis". The program's objectives include establishing a literacy corner, a non-formal learning curriculum, a literacy corner management, enhancing the competence and life skills of the community, promoting economic activities, and fostering cooperation with Kemiri's government. The implementation method divided into three stages, problem identification, implementation training and capacity building, and concluding with program reporting and outcomes. The results of service include skills in batik making and efficient utilization of coffee waste and plastic waste. This program aims to transform Kemiri Village into an intelligent village by developing the skills and capacities of its residents.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Rumah Cerdas, Pojok Literasi, Desa Kemiri

***Correspondent Author:**

Sri Wahyuni

Email:

sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

Keywords:

Smart House, Literacy Corner, Kemiri Village

Pendahuluan

Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Desa Kemiri berjarak 17,3 kilometer dari Universitas Jember dengan waktu tempuh 35 menit serta merupakan salah satu desa binaan Universitas Jember berdasarkan SK Nomor 4242/UN25/KL/2022.

Desa Kemiri menjadi salah satu sentra produksi kopi terbaik kedua di Kabupaten Jember karena berada pada ketinggian 450-600 meter di atas permukaan laut dengan topografi wilayah 80% berupa pegunungan dan 20% berupa daratan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, mayoritas masyarakat masih bergantung pada hasil perkebunan kopi yang menyebabkan perekonomian Desa kemiri masih tergolong rendah dengan angka kemiskinan sebesar 9,25%. Kondisi ini diperparah dengan wilayah Desa Kemiri yang rawan longsor dan banjir sehingga menghambat aktivitas masyarakat dalam bekerja dan juga akses anak menuju ke sekolah terputus, sehingga masih banyak masyarakat buta aksara. Selain itu angka pernikahan dini dan stunting juga masih tinggi karena adanya tradisi dan budaya bagi masyarakat desa untuk segera menikahkan putrinya karena takut menjadi "Perawan Tua".

Desa Kemiri memiliki potensi berupa melimpahnya perkebunan kopi yang tersebar hampir ke seluruh wilayah desa. Kopi yang dihasilkan diolah oleh kelompok masyarakat, namun menyisakan daun kopi, kulit biji kopi, dan ampas kopi. Melihat tumpukan daun kopi Desa Kemiri per harinya mencapai 5 kg, sangat berpotensi untuk dijadikan pewarna alami ecoprint. Kulit Biji Kopi Desa Kemiri per harinya membuang 7 hingga 10 kg sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai teh herbal dan briket. Wilayah Desa Kemiri berada di wilayah Pegunungan Hyang yang masih sangat terjaga keasriannya, sehingga beberapa wilayah menjadi objek wisata, namun terdapat tumpukan sampah plastik yang sangat melimpah. Bank sampah Desa Kemiri per harinya mengangkut 2 truk sampah/ sekitar 116 liter yang sangat berpotensi untuk di daur ulang menjadi tas dan dompet sehingga mempunyai nilai jual tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Kemiri didapatkan permasalahan berupa rendahnya literasi dan kompetensi masyarakat Desa Kemiri yang disebabkan karena tidak meratanya produktivitas sehingga mempengaruhi kondisi masyarakat hingga taraf perekonomian masih rendah. Adanya kelompok masyarakat yang masih pasif. Terdapat beberapa orang tua buta aksara, sehingga masyarakat belum melek informasi terkait pengembangan kompetensi akhirnya memutuskan untuk menikahkan anak-anaknya yang putus sekolah sehingga banyak terjadi pernikahan usia dini. Kebiasaan ini membuat angka pernikahan dini meningkat dan mengakibatkan terjadinya stunting pada balita diakibatkan karena makanan yang tidak mencukupi gizi secara utuh dan tidak adekuat. Selain beberapa masalah yang disebutkan, melimpahnya kopi yang berada di Desa Kemiri menyebabkan bertambahnya tumpukan sampah. Hal ini disebabkan karena tidak diolahnya daun dan biji kulit kopi sisa pengolahan kopi, serta sampah plastik yang tidak dimanfaatkan.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Kemiri, sangat diperlukan/urgensi program pengembangan kecakapan hidup Desa Kemiri melalui Rumah Cerdas Rengganis berbasis potensi lokal yang terdiri dari 6 pojok literasi: (1) Pojok literasi ecoprint; (2) Pojok literasi ceri/kulit kopi; (3) Pojok literasi aroma terapi, (4) Pojok Literasi daur ulang sampah, (5) Pojok literasi buta aksara; dan (6) Pojok literasi stunting. Melalui program Rumah Cerdas Rengganis berbasis potensi lokal akan memberdayakan masyarakat Desa Kemiri dan menunjang pendidikan guna memajukan kualitas pendidikan yang pasti akan memajukan taraf perekonomian masyarakat Desa Kemiri.

Tujuan kegiatan PPK Ormawa di Desa Kemiri yaitu untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Kemiri yang dirumuskan sebagai berikut: 1) Membentuk pojok literasi dengan kurikulum non formal berbasis potensi lokal dengan peserta yang berasal dari masyarakat di setiap dusun Desa Kemiri. 2) Mengembangkan kurikulum pembelajaran non formal keterampilan kecakapan hidup. 3) Terbentuknya kelembagaan yang mengurus setiap pojok literasi 4) Meningkatkan kompetensi dan kecakapan hidup masyarakat melalui pelatihan yang ada di setiap pojok literasi Rumah Cerdas Rengganis. 5) Tumbuhnya kegiatan ekonomi baru melalui produk yang dihasilkan dari setiap pojok

literasi Rumah Cerdas Rengganis. 6) Terjalannya kerjasama dengan pemerintah desa dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai produk unggulan.

Desa memiliki peran kunci dalam menentukan arah kebijakan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan desa sebagai titik pusat dalam pembangunan manusia, infrastruktur, ekonomi, budaya, dan aspek sosialnya. Konsep "Smart Village" adalah sebuah gagasan yang mengadopsi elemen dan parameter yang biasanya terkait dengan konsep "Smart City" atau kota cerdas. Namun, dalam konteks pedesaan, konsep ini disesuaikan agar lebih sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh wilayah pedesaan. Oleh karena itu, implementasinya lebih berskala kecil dibandingkan dengan kota, dengan tujuan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan dan layanan di berbagai sektor dengan memanfaatkan teknologi modern.

Metode

Metode pelaksanaan Rumah Cerdas Rengganis dilaksanakan secara langsung di Desa Kemiri dengan memperhatikan aspek kebutuhan masyarakat setempat. Tim PPK Ormawa BEM FKIP merancang seluruh kegiatan dengan target di setiap tahunnya sesuai dengan roadmap yang disajikan



Realisasi pelaksanaan PPK Ormawa BEM FKIP dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang diuraikan sesuai alur pelaksanaan



Tahap identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat Desa Kemiri dilakukan dengan survei dan observasi secara langsung Desa Kemiri, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat setempat terkait kondisi Desa Kemiri, kegiatan masyarakat, data administrasi, hingga

profil dan kondisi wilayah Desa Kemiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan potensi Desa Kemiri yaitu berada di wilayah pegunungan dengan perkebunan kopi yang melimpah dan sudah terbentuknya organisasi pemuda. Sudah adanya fasilitas desa untuk kegiatan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi yaitu melimpahnya daun kopi, kulit biji kopi, dan ampas kopi yang tidak diolah dan menjadi sampah. Adanya objek wisata yang menyebabkan adanya tumpukan sampah plastik yang tidak diolah. Karang taruna yang tidak memiliki kegiatan produktif. Dan kebiasaan masyarakat untuk menikahkan anaknya ketika putus sekolah yang mengakibatkan angka pernikahan dan stunting meningkat.

Tahap pelatihan dan pembekalan disesuaikan dengan pojok literasi yang ada di setiap dusun Desa Kemiri. Penentuan pojok literasi disesuaikan dengan potensi alam yang ada di setiap dusunnya. Selanjutnya dalam menentukan khalayak sasaran, terdapat enam pojok literasi dengan setiap pojok literasi terdiri dari 25 pengurus pojok literasi. Terdapat (1) Pojok literasi ecoprint; (2) Pojok literasi ceri/kulit kopi; (3) Pojok literasi aroma terapi, (4) Pojok Literasi daur ulang sampah, (5) Pojok literasi buta aksara; dan (6) Pojok literasi stunting.

Tahap keempat melibatkan perencanaan bentuk tindakan yang akan diberikan kepada sasaran. Ini mencakup perencanaan aktivitas yang akan dijalankan, dengan keterlibatan masyarakat sasaran untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahap kelima melibatkan pendirian kemitraan baik internal maupun eksternal. Tahap keenam mencakup pembuatan indikator keberhasilan dan metode pengukurannya. Tahap ketujuh melibatkan pelaksanaan program dengan tim pelaksana yang terdiri dari satu ketua dan 14 anggota tim pelaksana PPK Ormawa, serta dukungan dari kepengurusan Ormawa, dosen pembimbing, dan pihak-pihak terkait dalam serangkaian kegiatan program. Tahap kedelapan mencakup memastikan dukungan dari pihak desa. Tahap kesembilan adalah pembinaan rombongan belajar atau kelompok sasaran melalui pelatihan. Tahap kesepuluh adalah monitoring dan evaluasi. Tahap kesebelas mencakup lokakarya untuk membagikan hasil program bersama dengan para pemangku kepentingan. Tahap kedua belas adalah audiensi untuk menyampaikan hasil program kepada pemerintah desa. Tahap ketiga adalah pengolahan data dan pelaporan hasil program. Tahap keempat belas mencakup perencanaan untuk menjaga keberlanjutan program. Tahap kelima belas adalah pemutakhiran data

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Rumah Cerdas Rengganis dilakukan pada enam dusun yang berada di Desa Kemiri. Program ini diawali dengan kegiatan survei lokasi pembentukan pojok literasi di Desa Kemiri. Lokasi yang dipilih disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap dusun yang ada di Desa Kemiri. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi program yang menjelaskan program kerja Rumah Cerdas Rengganis. Sosialisasi dilakukan di balai desa yang dihadiri kepala desa, staff desa, masyarakat umum dan beberapa tokoh penting masyarakat Desa Kemiri.



Kegiatan selanjutnya berupa pembentukan pojok literasi di setiap dusun. Pojok literasi terdapat di Dusun Kantong, Dusun Tenggiling, Dusun Sodong, Dusun Delima, Dusun Krajan, dan Dusun Dusun Danci. Pojok literasi di setiap dusun memiliki karakteristik masing-masing sesuai kebutuhan dusun tersebut. Sumber bacaan dan fasilitas yang ada dalam pojok literasi diperoleh melalui

pengadaan perlengkapan tim pelaksana dan bantuan desa. Menurut Bano, Jabeen, dan Qutosi (2018) salah satu strategi pembelajaran efektif terhadap kegiatan membaca yaitu dengan menyediakan bahan bacaan yang ada di lingkungan sekitar.



Kegiatan rutin pendampingan dan pengarahan dilakukan di setiap pojok literasi dengan peserta masyarakat sekitar dusun yang dibantu dengan pengurus pojok literasi yang berkaitan. Kegiatan setiap pojok literasi memiliki ciri khas masing-masing sesuai komoditas lokal disekitar dusun. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan ecoprint, pelatihan daur ulang sampah, pelatihan mpasi dalam pengentasan stunting, hingga pendampingan keaksaraan.



Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat Desa Kemiri memiliki peningkatan kecakapan hidup yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketrampilan dalam mengolah potensi lokal sekitar wilayahnya. Pelatihan dan pendampingan yang berjalan serta seluruh kegiatan yang dilakukan di setiap pojok literasi selalu dilakukan monitoring dan evaluasi.

Pembahasan

Rumah Cerdas Rengganis berupa pojok literasi tersebar di Desa Kemiri yang erada di enam dusunnya. Pojok literasi stunting berada di Dusun Tenggiling dengan sasaran masyarakat umum dan lebih dominan ibu-ibu muda. Pengentasan stunting ini dimulai dengan sosialisasi mengenai stunting dengan dasar data stunting yang ada di Desa Kemiri. Pemberian pelatihan pembuatan mpasi juga dilakukan untuk mencegah naiknya angka stunting di Desa Kemiri. Pengentasan stunting melalui pelatihan pembuatan MPASI merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi anak-anak di masyarakat. Pelatihan MPASI dimulai dengan pengenalan mengenai apa itu MPASI, dimana hal ini mencakup pemahaman mengenai peran MPASI dalam perkembangan anak khususnya pada awal pertumbuhan.

Pojok literasi selanjutnya membahas mengenai ecoprint yang berada di Dusun Delima. Sasaran masyarakat di Dusun Delima umum dan dari ibu-ibu serta masyarakat lain yang perlu kegiatan pendukung produktifitas dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Pelatihan ecoprint merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam teknik mencetak atau menciptakan pola warna pada kain atau bahan tekstil menggunakan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan. Ecoprint tidak hanya menciptakan pola yang indah, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Pelatihan ecoprint bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan mencetak kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan tanaman lainnya. Tujuan lainnya adalah mempromosikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia dalam pencetakan tekstil. Selama pelatihan, peserta akan diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan alami

yang dapat digunakan dalam ecoprint. Ini termasuk daun, bunga, akar, dan bahkan beberapa jenis buah-buahan. Masyarakat akan belajar bagaimana memilih bahan yang tepat untuk menciptakan pola dan warna yang diinginkan. Proses Ekstraksi Warna Peserta akan memahami bagaimana mengeluarkan warna alami dari bahan-bahan tumbuhan tersebut. Ini sering melibatkan penggunaan air panas atau uap untuk mengambil pigmen warna dan menciptakan larutan yang dapat digunakan untuk mencetak kain. Pelatihan akan mencakup berbagai teknik dalam menempelkan bahan alami ke kain, seperti melipat, menggulung, atau merapikan bahan sebelum proses pencetakan. Peserta akan belajar bagaimana menciptakan pola yang menarik dan indah. Setelah mencetak kain, peserta akan diajarkan tentang proses "fixing" atau menjadikan warna tetap pada kain. Ini dapat melibatkan penggunaan zat tertentu seperti mordant alami atau proses pengeringan khusus. Selama pelatihan, keselamatan peserta dan pemahaman tentang keberlanjutan ekoprint akan dijelaskan dengan baik. Hal ini termasuk pembahasan tentang penggunaan bahan-bahan yang tidak berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Peserta akan diberi informasi tentang bagaimana hasil ecoprint dapat digunakan. Ini dapat mencakup pembuatan pakaian, aksesoris, hiasan rumah, atau produk-produk kreatif lainnya yang dapat dijual atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ecoprint juga dapat berfungsi sebagai peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Mereka dapat menjual produk-produk ecoprint mereka atau mengembangkan bisnis dalam industri tekstil berkelanjutan.

Pojok literasi selanjutnya berada di Dusun Danci dengan fokus permasalahan pengentasan buta aksara. Pengentasan buta aksara merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat literasi dan pendidikan masyarakat. Buta aksara mengacu pada ketidakmampuan seseorang untuk membaca, menulis, atau memahami tulisan dan teks dalam bahasa tertentu. Salah satu langkah pertama dalam pengentasan buta aksara adalah memberikan akses yang lebih baik kepada pendidikan dasar bagi semua orang. Ini melibatkan pembangunan sekolah-sekolah dan fasilitas pendidikan yang terjangkau dan dapat diakses oleh semua anggota masyarakat. Program pelatihan alfabetisasi adalah langkah penting dalam mengatasi buta aksara. Masyarakat yang belum menguasai membaca dan menulis dapat mengikuti kursus atau pelatihan yang mengajarkan dasar-dasar membaca, menulis, dan kemampuan berbahasa. Masyarakat harus didorong untuk berpartisipasi dalam program-program alfabetisasi dan pendidikan. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial sangat penting dalam memotivasi seseorang untuk belajar membaca dan menulis.

Pojok literasi ceri kopi berada di Dusun Sodong dengan pelatihan pemanfaatan kulit kopi. Kulit kopi dapat dimanfaatkan menjadi teh cascara. Teh cascara adalah minuman yang mendalam dan nikmat yang dihasilkan dari pemanfaatan kulit buah kopi yang sering kali terbuang. Pemanfaatan kulit kopi untuk membuat teh cascara adalah langkah yang baik dalam mengurangi limbah dan menghasilkan minuman yang kaya rasa serta aroma. Selain itu, teh cascara juga mengandung senyawa-senyawa yang dapat memberikan manfaat kesehatan. Jadi, mari mulai menggali cita rasa yang unik ini dan menikmati teh cascara yang lezat di rumah.

Pojok literasi daur ulang sampah berada di Dusun Krajan. Pojok literasi ini memberikan pelatihan pengolahan dan pemanfaatan limbah plastik menjadi bahan yang lebih berguna dan bernilai jual tinggi. Pengolahan dan pemanfaatan limbah plastik menjadi langkah penting dalam upaya menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatifnya terhadap ekosistem. Dan yang terakhir pojok literasi

Simpulan

Rumah Cerdas Rengganis merupakan solusi tepat berdasarkan diskusi bersama pemerintah Desa Kemiri. Melalui program Rumah Cerdas Rengganis berbasis potensi lokal akan memberdayakan masyarakat Desa Kemiri dan menunjang pendidikan guna memajukan kualitas pendidikan yang pasti akan memajukan taraf perekonomian masyarakat Desa Kemiri.

Daftar Referensi

- A'yunillah, N. R., & Suharso, P. (2016). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di desa harjomulyo kecamatan silo kabupaten jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(2).
- AP, P. D., Wahyuni, S., Mufida, N. A., Arianingrum, D., Amini, N. A., & Wahyuningtyas, P. A. (2023). Pengembangan Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam untuk Mengembangkan Life skills Masyarakat Desa Harjomulyo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 255-260.
- Bano, J., Jabeen, Z., & Qutoshi, S. B. (2018). Perceptions of Teachers about the Role of Parents in Developing Reading Habits of Children to Improve their Academic Performance in Schools. *Journal of Education and Educational Development*, 42-59.
- Dimas, K. (2023). *ANALISIS DAMPAK ZERO WASTE FASHION TERHADAP LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGAN USAHA PADA HOME INDUSTRI YASMIN WIWID ECOPRINT SUSTAINABLE FASHION KABUPATEN PESAWARAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Djunaedi. 2018. *Membangun Kota dan Kabupaten Cerdas: Sebuah Paduan Bagi Pemerintah Daerah*, 1st ed. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2018). Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme For International Student Assessment (Pisa). *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1-11.
- Junior, M. A. (2022). *Penyesuaian Identitas Gender Dan Jenis Kelamin Perempuan Menjadi Laki-Laki Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Penetapan Nomor: 9/Pdt. p/2021/PN. Wat)* (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Lengkoan, I. C. J., Liando, D. M., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Program Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kota Bitung. *Governance*, 2(1).
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Miftakhuddin. 2018. Dedication of Unej Mengajar to Improve the Human Resources' Quality in the Retarded Areas of Jember through a Participatory Approach [Pengabdian UNEJ Mengajar untuk Meningkatkan Kualitas SDM di Daerah Pelosok Jember Melalui Pendekatan Partisipatif]. *Proceeding of Community Development*. 2: 454 – 466.
- Nasiruddin, F. A. Z., & Basri, S. (2020). The Implementation Of A Local School Through The Local Citistics Of Calistung Method As A Tri blind, Alleviation Efforts In Toddopulia Village Tanralili District, Maros Regency. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(1), 16-20.
- Nurlatifah Andini dkk. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan ada Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). Vol 1(1). 35-45.
- Perdana, A. L. (2020). pelaksanaan monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap kinerja guru di SMAN 16 Gowa. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 44-44).
- Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1-16.
- Sucianingtyas, D., I.M.Al Habib., L.Maharani., dan M.S. Aswan. 2018. Pemanfaatan Biji Karet Dalam Peningkatan Masyarakat Perkebunan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 33-40.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Teowarang, J. (2020). *THE JOURNEY OF PROMOTING: Three-Pillar of Sustainability in Fashion Industry in Pasuruan Regency*. Penerbit Universitas Ciputra.
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10-19.

- Wahyuni, L., Riyanto, S., & Hardana, A. E. (2022). *Gerakan Literasi Agraris: Penyuluhan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Wahyuni, S., Ridlo, Z. R., Wicaksono, I., & Mahardika, I. K. (2023). Pembentukan Taman Bacaan berbasis Potensi Alam untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Suci. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 261-266.